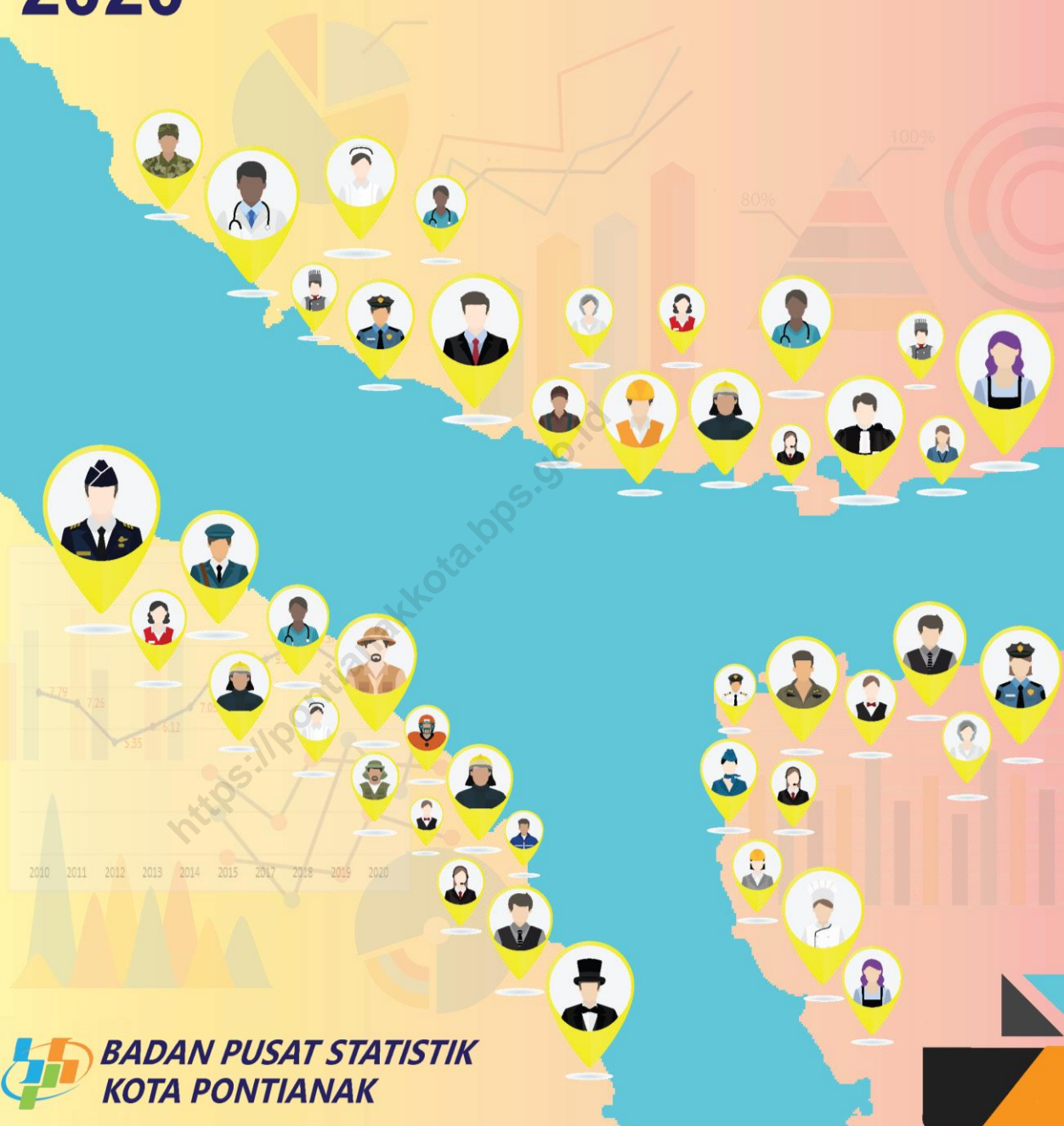


# STATISTIK KETENAGAKERJAAN KOTA PONTIANAK 2020





<https://pontianakota.bps.go.id>

# STATISTIK KETENAGAKERJAAN KOTA PONTIANAK 2020

**Nomor Publikasi** : 61710.1903  
**Katalog** : 2301004.6171  
**ISSN** : 2655-4631

**Ukuran Buku** : 17,6 x 25 cm  
**Jumlah Halaman** : xii + 31 hal

**Naskah:**  
BPS Kota Pontianak

**Penyunting:**  
BPS Kota Pontianak

**Cover:**  
BPS Kota Pontianak

**Diterbitkan oleh:**  
@BPS Kota Pontianak

**Dicetak oleh:**  
-

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

**TIM PENYUSUN**  
**STATISTIK KETENAGAKERJAAN**  
**KOTA PONTIANAK 2020**

**Pengarah:**

Akhmad Fikri, S.ST

**Penanggung Jawab:**

Akhmad Fikri, S.ST

**Penulis & Pengolah Data:**

Agus Purwanto, S.ST., M.A

**Editor:**

Agus Purwanto, S.ST, M.A

**Layout:**

Agus Purwanto, S.ST., M.A

## KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Ketenagakerjaan Kota Pontianak 2020 merupakan salah satu publikasi BPS Kota Pontianak yang menghimpun data mengenai kondisi ketenagakerjaan di Kota Pontianak yang meliputi: penduduk usia kerja, jenis kegiatan utama, angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, tingkat pengangguran dan data lainnya yang berhubungan dengan ketenagakerjaan. Sumber data yang dipakai dalam publikasi ini adalah hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2020.

Data yang disajikan pada publikasi ini adalah bentuk tabel persentase dengan analisis deskriptif. Para pengguna data dapat melihat perbedaan tingkat ketenagakerjaan antara berbagai kelompok penduduk seperti disebutkan di atas.

Berbagai kendala masih dihadapi dalam pembuatan publikasi ini. Untuk itu penyempurnaan terus dilakukan, dan masukan baik berupa saran dan kritik sangat kami harapkan.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya publikasi ini kami ucapkan terima kasih. Semoga publikasi ini memberi manfaat bagi para pengguna data.

Pontianak, Juli 2020  
Kepala BPS Kota Pontianak

Akhmad Fikri, S.ST

<https://pontianakkota.bps.go.id>

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Metodologi .....	2
1.3 Keterangan yang Dikumpulkan .....	4
BAB 2 TEORI KETENAGAKERJAAN .....	5
BAB 3 KETENAGAKERJAAN KOTA PONTIANAK.....	9
3.1 Penduduk Usia Kerja .....	9
3.2 Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja .....	11
3.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) .....	13
3.4 Penduduk Bekerja .....	19
3.5 Lapangan Usaha Penduduk Bekerja .....	23
3.6 Pengangguran Terbuka .....	28



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.2.1 Persentase Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Kota Pontianak Tahun 2020.....	12
Tabel 3.2.2 Persentase Angkatan Kerja menurut Jenis Kegiatan Seminggu yang Lalu dan Tingkat Pendidikan Tahun 2020 .....	13
Tabel 3.3.1 Penduduk 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin.....	14
Tabel 3.4.1 Persentase Penduduk yang Bekerja berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan di Kota Pontianak Tahun 2020 ...	20
Tabel 3.4.2 Persentase Penduduk yang Bekerja berdasarkan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kota Pontianak Tahun 2020.....	21
Tabel 3.5.1 Penduduk 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut jenis Kelamin dan Lapangan Usaha Tahun 2020 (Jumlah dan Persentase) ..	23
Tabel 3.6.1 Persentase Pengangguran berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan di Kota Pontianak Tahun 2020.....	31

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jumlah Penduduk Usia Kerja Kota Pontianak menurut Jenis Kelamin Tahun 2010 – 2020 .....	9
Gambar 1. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke atas menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kota Pontianak Tahun 2020 .....	10
Gambar 3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin 2010 – 2020 .....	16
Gambar 4. Tingkat Pendidikan menurut TPAK di Kota Pontianak Tahun 2012-2019.....	17
Gambar 5. Persentase Penduduk Kota Pontianak yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Tahun 2020.....	19
Gambar 6. Persentase Penduduk Bekerja di Kota Pontianak Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Tahun 2020.....	22
Gambar 7. Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut jenis Kelamin dan Lapangan Usaha Tahun 2020 .....	25
Gambar 8. Persentase Pekerja di Kota Pontianak Menurut Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan Utama Tahun 2020.....	26
Gambar 9. Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Pontianak Tahun 2010 – 2020 .....	28
Gambar 10. Persentase Pengangguran di Kota Pontianak Tahun 2020 Berdasarkan Jenis Kelamin.....	29
Gambar 11. Persentase Pengangguran di Kota Pontianak Tahun 2020 Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	30

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut UNDP selama lebih dari 25 tahun jumlah tenaga kerja yang hidup di bawah kemiskinan telah menurun secara dramatis, terlepas dari akibat yang ditimbulkan oleh krisis ekonomi pada tahun 2008 dan resesi global. Di negara-negara berkembang, salah satunya Indonesia, lebih dari 34 persen dari keseluruhan tenaga kerja merupakan penduduk dengan tingkat ekonomi kelas menengah, angka ini meningkat tiga kali lebih tinggi sejak tahun 1991 sampai 2005. Namun, masih menurut UNDP seiring dengan membaiknya ekonomi global terlihat pula pertumbuhan ekonomi yang melambat, ketimpangan yang meningkat, dan tidak tersedianya lapangan kerja yang cukup untuk mengimbangi naiknya jumlah angkatan kerja. Menurut, ILO (International Labour Organization), terdapat lebih dari 204 juta pengangguran pada tahun 2015.

Oleh karena itu salah satu target SDGs adalah mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua. Indikator ketenagakerjaan yang dihasilkan oleh BPS melalui Sakernas berguna untuk mengevaluasi pencapaian pembangunan berkelanjutan yang dicanangkan secara global melalui SDGs. Selain itu data ketenagakerjaan Sakernas juga penting untuk menunjang tercapainya tujuan pembangunan nasional.

Secara umum, tujuan pengumpulan data melalui Sakernas adalah menyediakan data pokok ketenagakerjaan yang berkesinambungan. Secara khusus, untuk memperoleh estimasi data jumlah penduduk bekerja, jumlah pengangguran, dan indikator ketenagakerjaan lainnya serta perkembangannya di tingkat nasional maupun provinsi.

## 1.2 Metodologi

Survei Angkatan Kerja Nasional tahun 2019-2021 dilakukan secara panel rotasi rumah tangga yaitu mempertahankan  $\frac{3}{4}$  kelompok sampel rumah tangga pada paket sampel blok sensus yang digunakan untuk estimasi tingkat propinsi ditambah dengan  $\frac{1}{4}$  kelompok sampel rumah tangga baru. Dengan demikian, satu kelompok rumah tangga, yaitu kelompok A pada paket sampel 1 diganti dengan E yang telah dibentuk pada periode pencacahan Februari 2020 dan telah dimutakhirkan. Kelompok rumah tangga B, C, dan D yang dicacah pada bulan Februari 2020 dicacah kembali pada Bulan Agustus 2020. Pada periode pencacahan Agustus 2020 ini, paket sampel 5, 6, dan 7 belum dilakukan rotasi. Rotasi akan dilakukan pada saat pelaksanaan Sakernas Agustus 2020, yaitu dengan tetap mempertahankan 3 2 kelompok sampel rumah tangga.

### 1.2.1 Stratifikasi

Stratifikasi dilakukan di seluruh populasi blok sensus dan rumah tangga untuk menjamin keterwakilan wilayah dan sampel yang lebih representatif.

1. Seluruh populasi blok sensus biasa hasil SP2010 distratifikasi berdasarkan urban/rural, sehingga akan terbentuk dua strata blok sensus.
2. Implisit stratifikasi blok sensus dilakukan menurut strata 4 kelompok pekerjaan utama. Penggunaan implicit strata ditujukan untuk meminimalkan bias karena sifat pembentukan strata yang tidak dominan di satu sektor saja.

### 1.2.2 Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan terdiri dari tiga jenis, yaitu kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap pertama, kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap kedua dan kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap ketiga. Blok sensus dalam kerangka sampel dipilah menjadi dua kelompok, yaitu blok sensus terpilih untuk estimasi tingkat provinsi, dan blok sensus komplemen (sebagai tambahan untuk estimasi kabupaten).

- Kerangka sampel tahap pertama adalah daftar blok sensus biasa SP2010 yang disertai dengan informasi banyaknya rumah tangga dan disertai informasi klasifikasi urban/rural. Selanjutnya disebut Master Frame.
- Kerangka sampel tahap kedua adalah daftar 40% blok sensus SP2010

yang sudah memiliki kode strata. Selanjutnya disebut Master Sampling Frame. Strata disini adalah strata lapangan usaha yang dibentuk dari hasil SP2010

- Kerangka sampel pemilihan tahap ketiga adalah daftar rumah tangga hasil pemutakhiran di setiap blok sensus terpilih. Kerangka sampel blok sensus tersebut digunakan untuk pelaksanaan Sakernas 2019 – 2021.

### 1.2.3 Desain Sampel

#### I. Estimasi Kabupaten/Kota

Sampel untuk Sakernas estimasi kabupaten/kota dipilih dengan metode *two stages one phase stratified sampling*, dimana:

**Tahap pertama:** Memilih 40% blok sensus populasi secara *Probability Proportional to Size* (PPS), dengan size jumlah rumah tangga hasil SP2010 di setiap strata.

**Tahap kedua:** Memilih sejumlah n blok sensus sesuai alokasi secara *systematic* di setiap strata urban/rural per kabupaten/kota, dengan strata lapangan usaha digunakan sebagai implisit stratifikasi

**Tahap ketiga:** Memilih 10 rumah tangga hasil pemutakhiran secara *systematic sampling*

#### II. Estimasi Provinsi

Sampel untuk Sakernas estimasi provinsi merupakan subsampel dari Sakernas estimasi kabupaten/kota dan dipilih menggunakan metode *two stage stratified* seperti berikut:

**Tahap pertama:** Memilih 7.500 blok sensus secara *systematic sampling* dari 30.000 blok sensus estimasi kabupaten/kota sesuai alokasi dan mempertimbangkan distribusi sampel per strata di tingkat kabupaten/kota.

**Tahap kedua:** Memilih 10 rumah tangga hasil pemutakhiran *secara systematic sampling*.

## Besaran Sampel

- Angkatan Kerja yang diteliti adalah penduduk usia 15 tahun keatas yang terdapat didalam 68 Blok Sensus atau 683 rumah tangga se Kota Pontianak.

### 1.3 Keterangan yang Dikumpulkan

Keterangan pokok yang berkaitan dengan ketenagakerjaan yang dikumpulkan melalui survei adalah keterangan perorangan dari setiap anggota rumah tangga yang berumur 15 tahun ke atas. Adapun informasi yang dikumpulkan meliputi :

- Keterangan identitas rumah tangga seperti; hubungan dengan kepala rumah tangga, jenis kelamin, status perkawinan dan pendidikan yang ditamatkan. Kegiatan selama seminggu yang lalu seperti: bekerja (paling sedikit 1 jam dalam seminggu), punya pekerjaan namun sedang tidak bekerja, mencari pekerjaan/ mempersiapkan usaha, sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya (pensiunan, cacat jasmani dan lain-lain).
- Bagi mereka yang bekerja/ punya pekerjaan tetap sementara tidak bekerja ditanyakan antara lain jumlah hari kerja, jam kerja, lapangan usaha pekerjaan, jenis pekerjaan, status pekerjaan dan upah/gaji bersih selama sebulan.
- Untuk mereka yang mencari pekerjaan/ mempersiapkan usaha ditanyakan alasan utama mencari pekerjaan/ mempersiapkan usaha, upaya yang dilakukan untuk mendapatkan pekerjaan, lama waktu mencari pekerjaan dan jenis pekerjaan yang dicari (pekerjaan penuh waktu atau paruh waktu).

## BAB II TEORI KETENAGAKERJAAN

Pendekatan teori ketenagakerjaan yang digunakan dalam pengumpulan data Sakernas adalah *The Labour Force Concept* yang disarankan oleh *The International Labour Organization (ILO)*. Konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukan yaitu kelompok Angkatan Kerja (bekerja atau sementara tidak bekerja dan mencari kerja) dan Kelompok Bukan Angkatan Kerja (sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya). Pengukurannya didasarkan pada periode waktu (*time reference*), yaitu kegiatan yang dilakukan selama seminggu yang lalu sehari sebelum pencacahan.

### Konsep dan Defenisi

Konsep Baku Ketenagakerjaan berdasarkan *International Conference of Labour Statistician (ICLS) ke-13*



Sebagaimana diagram kependudukan di atas, penduduk dikelompokkan

menjadi penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun atau lebih pada saat pencacahan, penduduk usia kerja dibedakan atas dua kelompok, angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Pengukurannya didasarkan pada periode rujukan (*time reference*), yaitu kegiatan yang dilakukan selama seminggu yang lalu, yang berakhir sehari sebelum pencacahan.

**Bekerja (ICLS ke-13)** adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit **selama satu jam (tidak terputus)** dalam seminggu yang lalu. Termasuk ke dalam konsep bekerja adalah orang yang sementara tidak bekerja yaitu mereka yang mempunyai pekerjaan/usaha tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena sesuatu sebab seperti sakit, cuti, menunggu panen, tugas belajar, atau mogok kerja.

**Pengangguran (ICLS ke-13)** meliputi penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa), atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja atau sudah mempunyai usaha tapi belum memulainya.

#### **Bukan Angkatan Kerja (BAK) (ICLS ke-13)**

**BAK - Sekolah** adalah kegiatan bersekolah di sekolah formal dan nonformal, baik pada pendidikan dasar, pendidikan menengah atau pendidikan tinggi. Tidak termasuk yang sedang libur/cuti. Kegiatan 'bersekolah' mencakup semua orang yang masih berpartisipasi sekolah dan seminggu yang lalu sedang melakukan aktivitas terkait sekolahnya.

**BAK – Mengurus Rumah Tangga (ICLS ke-13)** adalah kegiatan mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji. Ibu rumah tangga atau anak-anaknya yang melakukan kegiatan kerumahtanggaan, seperti memasak, mencuci dan sebagainya digolongkan sebagai mengurus rumah tangga.

**BAK – Lainnya (ICLS ke-13)** kegiatan lainnya yang dicakup disini adalah kegiatan yang bersifat aktif dan tidak termasuk tidur, bermalasan, santai, bermain dan tidak melakukan kegiatan apapun.

**Konsep Baku Ketenagakerjaan berdasarkan *International Conference of Labour Statistician (ICLS) ke-19***



**Angkatan kerja** terdiri dari penduduk yang bekerja (untuk mendapatkan penghasilan/keuntungan) dan pengangguran. Sedangkan **bukan angkatan kerja** terdiri dari penduduk yang pada periode rujukan tidak bekerja maupun menganggur (bukan lagi dikatakan sebagai penduduk yang tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi), terdiri dari angkatan kerja potensial, orang yang menginginkan pekerjaan tapi tidak mencari dan tidak bersedia, dan orang yang tidak ingin bekerja.

**Bekerja (ICLS ke-19)** adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam kumulatif dalam seminggu yang lalu. Termasuk ke dalam konsep bekerja adalah orang yang sementara tidak bekerja.

**Pengangguran (ICLS ke-19)** adalah penduduk tidak bekerja dan :

- a. Sebulan yang lalu aktif mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha, dan siap/bersedia bekerja dalam selang waktu dua minggu ke depan.
- b. Tidak mencari pekerjaan dengan alasan sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja, dimulainya pekerjaan tersebut dalam kurun waktu kurang dari 3 bulan ke depan, dan mengaku saat ini dalam kondisi siap/bersedia untuk segera bekerja dalam selang waktu dua minggu ke depan (*future starter*).

**BAK-Angkatan Kerja Potensial (ICLS ke-19)** mencakup mereka yang:

- a. Mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha, namun belum bersedia/siap untuk segera memulai suatu pekerjaan dalam waktu 2 minggu ke depan.
- b. Tidak mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha, namun mengaku bersedia/siap untuk segera memulai suatu pekerjaan dalam waktu 2 minggu ke depan. Termasuk dalam kategori ini adalah yang merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (**putus asa**).

**BAK – Menginginkan pekerjaan tapi tidak mencari & tidak bersedia (ICLS ke-19)** adalah penduduk yang menginginkan suatu pekerjaan namun tidak sedang mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha dan mengaku belum bersedia/siap

untuk segera memulai suatu pekerjaan dalam 2 minggu ke depan.

**BAK – Tidak menginginkan pekerjaan (ICLS ke-19)** adalah mereka yang tidak bekerja, bukan sementara tidak bekerja tidak mencari pekerjaan/tidak mempersiapkan usaha, tidak bersedia bekerja dan tidak menginginkan pekerjaan.

<https://pontianakota.bps.go.id>

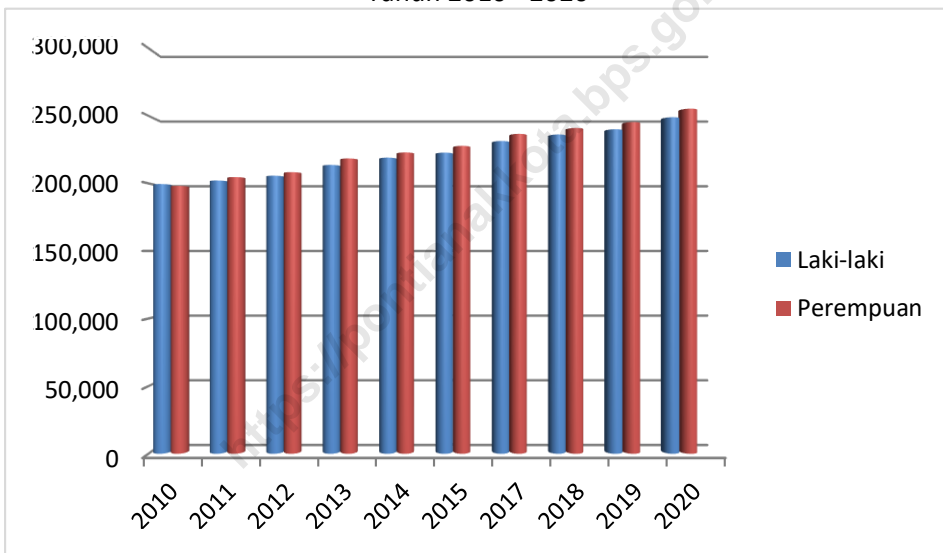
### BAB III

## KETENAGAKERJAAN KOTA PONTIANAK

### 3.1 Penduduk Usia Kerja

Menurut konsep ketenagakerjaan penduduk usia kerja merupakan penduduk yang berusia 15 tahun ke atas. Penduduk dengan usia ini disyaratkan dapat diterima dalam pasar tenaga kerja. Gambaran penduduk usia kerja di Kota Pontianak dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1. Jumlah Penduduk Usia Kerja Kota Pontianak menurut Jenis Kelamin Tahun 2010 - 2020



Sumber : Hasil Olah Sakernas

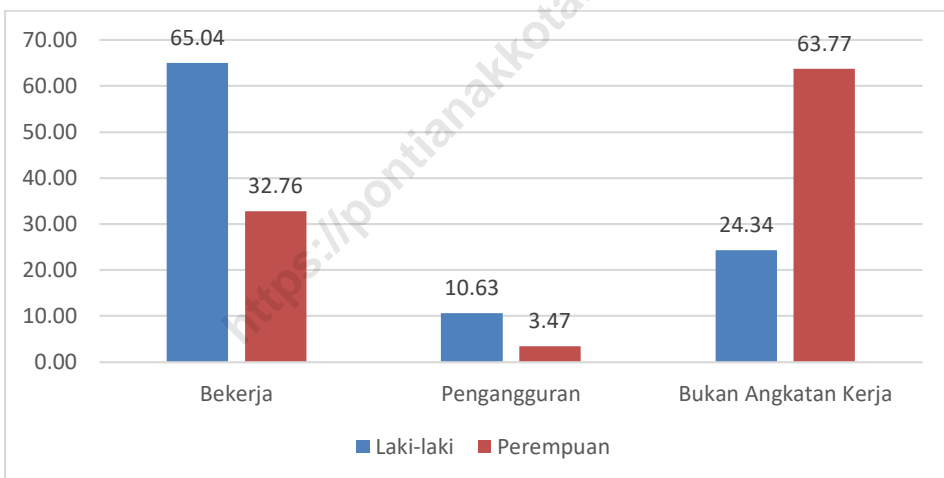
Berdasarkan Gambar 1, jumlah penduduk usia kerja di Kota Pontianak selalu meningkat dari tahun ke tahun baik secara keseluruhan maupun berdasarkan jenis kelamin. Pada tahun 2020, jumlah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas juga mengalami peningkatan, yang semula 485.307 pada tahun 2019 menjadi 504.130 pada tahun 2020, dengan rincian sebanyak 248.890 penduduk laki-laki dan 255.240 penduduk perempuan. Dengan angka tersebut dapat diperoleh seks rasio penduduk usia kerja di Kota Pontianak pada tahun 2020 sebesar 97,51. Artinya terdapat sekitar 97 sampai 98 penduduk usia kerja yang berjenis kelamin laki-laki setiap 100 penduduk usia kerja yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa kesempatan kerja yang

diperoleh laki-laki dan perempuan di Kota Pontianak hampir sama.

Penduduk usia kerja pada tahun 2020 bertambah sebesar 18.823 orang atau sebesar 3,87 persen dibandingkan pada tahun 2020. Jika dibandingkan pada tahun 2010, terdapat penambahan sebanyak 106.500 orang. Dari yang semula sebanyak 397.630 orang pada tahun 2010, naik menjadi 504.130 pada tahun 2020. Sehingga dapat kita simpulkan terdapat pertumbuhan penduduk usia kerja dari tahun 2010 ke tahun 2020 sekitar 26,78 persen.

Penduduk usia kerja berdasarkan aktivitasnya dapat dibagi menjadi lima kelompok yaitu penduduk bekerja, pengangguran, sekolah, mengurus rumah tangga dan aktivitas lainnya seperti kegiatan keagamaan, olahraga, sosial dsb. Lebih rinci dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 2. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke atas menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kota Pontianak Tahun 2020



Dari Gambar 2, dapat dilihat bahwa persentase laki-laki paling banyak berada di kelompok bekerja yaitu sebesar 65,04 persen, sedangkan paling

Sumber: Hasil Olah Sakernas Agustus 2019

sedikit berada di kelompok pengangguran yaitu sebesar 10,63 persen. Berbeda dengan kelompok laki-laki, persentase perempuan paling banyak berada pada kelompok bukan angkatan kerja, yaitu sebesar 63,77 persen. Tentu hal ini wajar karena banyak perempuan yang menjadi ibu rumah tangga disamping banyak juga yang masih sekolah.

Jika dibandingkan antar jenis kelamin, penduduk laki-laki di Kota

Pontianak yang bekerja lebih banyak dibandingkan dengan perempuan yaitu masing-masing sebesar 65,04 persen dan 32,76 persen. Begitu pula dengan kelompok pengangguran, persentase penduduk laki-laki yang menganggur lebih banyak dibandingkan dengan perempuan yaitu masing-masing 10,63 persen dan 3,47 persen.

### **3.2 Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja**

Penduduk usia kerja dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja merupakan kelompok penduduk usia kerja yang berperan dalam aktivitas ketenagakerjaan. Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan pengangguran. Sedangkan bukan angkatan kerja merupakan kelompok penduduk usia kerja yang tidak berperan langsung dalam aktivitas ketenagakerjaan. Yakni terdiri dari penduduk yang melakukan kegiatan seperti sekolah, mengurus rumah tangga ataupun aktivitas lainnya seperti kegiatan keagamaan, olahraga, sosial dsb.

Angkatan kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas baik yang bekerja ataupun sementara tidak bekerja dan penduduk berusia 15 tahun ke atas yang menganggur. Indikator ini bermanfaat untuk mengetahui jumlah penduduk yang berpotensi untuk bekerja. Semakin tinggi jumlah angkatan kerja, maka semakin banyak jumlah penduduk yang berpotensi untuk bekerja. Sehingga jika angkatan kerja di suatu daerah banyak dan dapat dimanfaatkan secara maksimal, daerah tersebut tidak akan kekurangan sumber daya manusia untuk melakukan pekerjaan/produksi suatu barang dan jasa.

Jumlah angkatan kerja di Kota Pontianak pada tahun 2020 adalah sebesar 302.735 penduduk, dengan rincian terdapat sebanyak 188.317 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 114.418 penduduk berjenis kelamin perempuan. Dari angka tersebut, dapat kita ketahui bahwa seks rasio angkatan kerja di Kota Pontianak pada tahun 2020 adalah sebesar 164,58 atau terdapat sebanyak 164 sampai 165 angkatan kerja yang berjenis kelamin laki-laki setiap 100 angkatan kerja yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini menjadi menarik karena jika dibandingkan penduduk usia kerja, seks rasionya di bawah 100 sedangkan untuk angkatan kerja, seks rasionya menjadi lebih dari 100. Hal ini berarti, lebih banyak perempuan yang usianya merupakan usia kerja namun tidak masuk ke angkatan kerja dibandingkan laki-laki. Fenomena ini dapat disebabkan oleh banyak hal, namun salah satunya mungkin disebabkan banyak

perempuan yang memilih untuk mengurus rumah tangga dibandingkan bekerja.

Untuk mendeskripsikan keadaan angkatan kerja di Kota Pontianak lebih lanjut, selain melihat dari jenis kelaminnya, dapat pula dilihat berdasarkan tingkat pendidikannya. Hal tersebut bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2.1 Persentase Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Kota Pontianak Tahun 2020

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
SD/ sederajat ke bawah	25.37	23.51
SMP/ sederajat	16.27	14.97
SMA/ sederajat	30.78	22.60
SMK	13.30	17.04
PT	14.28	21.88

Sumber : Hasil Olah Sakernas Agustus 2020

Berdasarkan tabel 3.2.1, dapat dilihat bahwa persentase angkatan kerja berjenis kelamin laki-laki lebih banyak di tiap tingkat pendidikan, kecuali pada pendidikan SMK dan Perguruan tinggi. Perbedaan persentase terbesar persentase angkatan kerja antar laki-laki dan perempuan berada pada tingkat pendidikan SMA, dimana 30,78 persen angkatan kerja berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 22,60 persen lainnya berjenis kelamin perempuan. Sedangkan perbedaan persentase terkecil angkatan kerja antar laki-laki dan perempuan berada pada tingkat pendidikan SD ke bawah, dimana 25,37 persen angkatan kerja berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 23,51 persen lainnya berjenis kelamin perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa angkatan kerja lulusan SD ke bawah baik laki-laki maupun perempuan memiliki potensi yang hampir sama untuk masuk ke dunia kerja.

Bukan angkatan kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang hanya bersekolah, mengurus rumah tangga atau mengerjakan kegiatan lain seperti kegiatan keagamaan, olahraga, sosial dsb. Jumlah bukan angkatan kerja di Kota Pontianak pada tahun 2020 adalah sebesar 261.968 penduduk, dengan rincian terdapat sebanyak 60.573 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 201.395 penduduk berjenis kelamin perempuan. Berbanding terbalik dengan penduduk angkatan kerja, penduduk bukan angkatan kerja berjenis

kelamin laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan penduduk bukan angkatan kerja perempuan. Selain dari jenis kelamin, perbandingan angkatan kerja dan bukan angkatan kerja juga dapat dilihat berdasarkan tingkat pendidikan pada tabel berikut.

Tabel 3.2.2 Persentase Angkatan Kerja menurut Jenis Kegiatan Seminggu yang Lalu dan Tingkat Pendidikan Tahun 2020

Jenis Kegiatan	Tingkat Pendidikan					Jumlah
	SD ke bawah	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	SMK	Perguruan Tinggi	
Bekerja	88.34	86.44	86.73	89.04	88.04	87.64
Pengangguran	11.66	13.56	13.27	10.96	11.96	12.36
Total	100	100	100	100	100	100

Sumber : Hasil olah Sakernas Agustus 2020

Berdasarkan Tabel 3.2.2 dapat dilihat bahwa untuk setiap tingkat pendidikan kegiatan yang paling banyak dilakukan seminggu yang lalu adalah bekerja. Persentase penduduk yang bekerja berdasarkan tingkat pendidikan penduduk cenderung hampir sama pada setiap level pendidikan. Untuk melihat lebih dalam tentu perlu data dan informasi tambahan. Namun demikian, hal ini menggambarkan bahwa pada setiap jenjang pendidikan, ada penyerapan tenaga kerja yang hampir sama.

### 3.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah perbandingan jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja. Indikator ini mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

TPAK Kota Pontianak tahun 2020 sebesar 60,05 persen, artinya dari 100 penduduk usia 15 tahun ke atas, sebanyak sekitar 53 sampai 54 orang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa pada tahun 2020.

Tabel 3.3.1 Penduduk 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin

	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
<b>Jumlah penduduk 15 tahun ke atas</b>	248.890	255. 240	504.130
<b>Angkatan kerja</b>	188.317	114.418	302.735
<b>Bekerja</b>	161.867	103.463	265.330
<b>Pengangguran Terbuka</b>	26.450	10.955	37.405
<b>Bukan Angkatan Kerja</b>	60.573	140.822	201.395
<b>Sekolah</b>	21.934	24.100	46.034
<b>Mengurus Rumah Tangga</b>	10.806	106.467	117.273
<b>Lainnya</b>	27.833	10.255	38.088
<b>TPAK Kota Pontianak tahun 2020</b>	65,04	40,54	60,05
<b>TPAK Kalimantan Barat 2020</b>			<b>68,83</b>
<b>TPAK Kota Pontianak tahun 2019</b>	77,54	46,05	61,62
<b>TPAK Kota Pontianak tahun 2018</b>	78,13	44,60	61,19
<b>TPAK Kota Pontianak tahun 2017</b>	78,96	48,69	63,66
<b>TPAK Kota Pontianak tahun 2015</b>	77,31	46,82	61,89
<b>TPAK Kota Pontianak tahun 2014</b>	76,45	42,78	59,47
<b>TPAK Kota Pontianak tahun 2013</b>	77,67	44,96	61,13
<b>TPAK Kota Pontianak tahun 2012</b>	79,42	45,57	62,39
<b>TPAK Kota Pontianak tahun 2011</b>	80,51	47,55	63,92
<b>TPAK Kota Pontianak tahun 2010</b>	82,48	48,97	65,61

Sumber : Hasil olah Sakernas

Dari Tabel 3.3.1 terlihat bahwa TPAK pada tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019. Pada tahun 2019, TPAK Kota Pontianak sebesar 61,62 sedangkan pada tahun 2020 sebesar 60,05 atau mengalami penurunan sebesar 2,55 persen. Secara umum, angka ini menunjukkan bahwa 60,05 persen penduduk Kota Pontianak tahun 2020 yang berusia 15 tahun ke atas memutuskan untuk ikut aktif di pasar kerja. Sedangkan 39,95 persen sisanya memutuskan untuk fokus bersekolah, mengurus rumah tangga, maupun memiliki kegiatan di luar kegiatan ekonomi seperti kaum lanjut usia (lansia). TPAK tahun 2020 dapat terjadi penurunan, karena peningkatan jumlah angkatan kerja pada tahun 2020 juga dibarengi dengan jumlah penduduk



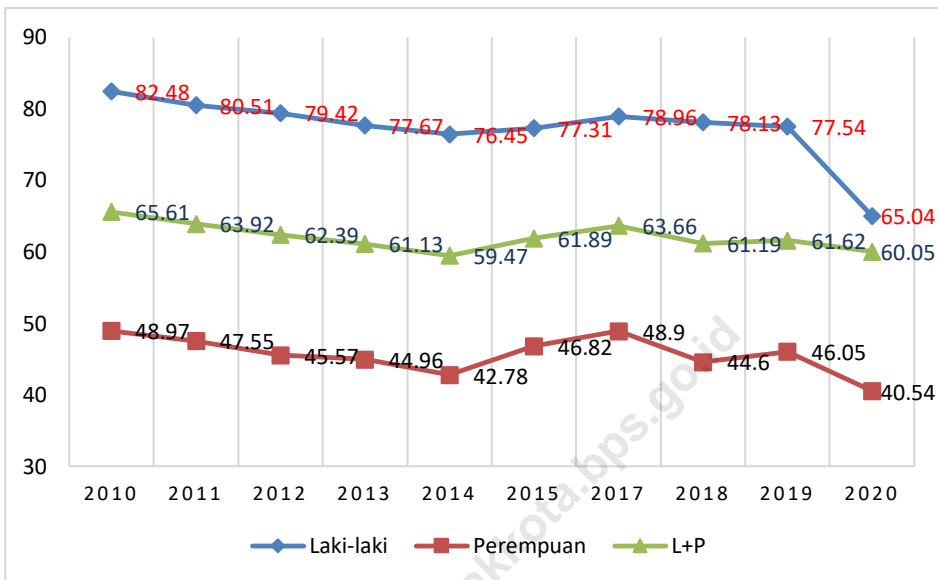
usia 15 tahun ke atas dengan proporsi lebih besar. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kondisi pandemi covid yang kemungkinan menyebabkan bukan angkatan kerja meningkat. Misalnya calon angkatan kerja, atau angkatan kerja yang masih sekolah memilih untuk tidak bekerja.

Selain itu, dari komponen di dalamnya dapat juga kita lihat bahwa jumlah angkatan kerja yang bekerja pada tahun 2020 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2019. Pada tahun 2019 angkatan kerja yang bekerja sebesar 271.754 sedangkan pada tahun 2020 sebesar 265.330. Sementara itu dari sisi jumlah pengangguran di Kota Pontianak mengalami kenaikan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Pada tahun 2019 pengangguran di Kota Pontianak sebanyak 27.311 penduduk sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 37.405 penduduk. Hal ini besar kemungkinan disebabkan karena pandemi covid19. Dari sector formal, beberapa hotel, restoran, dan perusahaan lain yang merumahkan sebagian pegawainya. Dari sector informal, walaupun data tidak didapatkan, secara normatif tentu juga besar. Kondisi Agustus 2020, pada awal-awal covid19 menyebar di Pontianak, fenomena ini terlihat di beberapa tempat.

Masih dari Tabel 3.3.1, dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk laki-laki yang bekerja lebih besar dibandingkan dengan penduduk perempuan. Pada tahun 2020, penduduk laki-laki yang bekerja di Kota Pontianak sebanyak 161.867 penduduk sementara jumlah penduduk perempuan yang bekerja sebanyak 103.463 penduduk. Berdasarkan angka tersebut, dapat kita telaah lebih jauh bahwa banyak penduduk perempuan yang tidak masuk ke angkatan kerja dikarenakan memilih untuk mengurus rumah tangga yaitu sebesar 106.467 penduduk sementara itu hanya terdapat 10.806 penduduk laki-laki yang bukan angkatan kerja memilih untuk mengurus rumah tangga. Sementara itu, penyebab utama penduduk laki-laki tidak masuk dalam dunia kerja (bukan angkatan kerja) adalah karena masih bersekolah yaitu sebesar 21.934 penduduk.

Berdasarkan Tabel 3.3.1, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk perempuan yang bekerja pada tahun 2020 sebesar 103.463 penduduk. Terjadi penurunan jumlah penduduk perempuan yang bekerja dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebanyak 317 penduduk. Pada tahun 2019 jumlah penduduk perempuan yang bekerja sebesar 103.780 penduduk menurun dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 103.463 penduduk.

Gambar 3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin 2010 – 2020

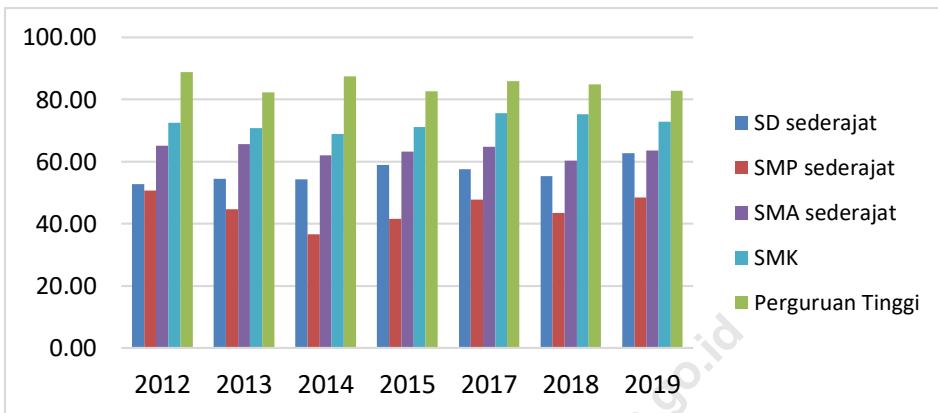


Sumber: Hasil Olahan Sakernas Agustus 2020

Berdasarkan jenis kelamin terlihat bahwa TPAK laki-laki pada tahun 2020 sebesar 65,04 artinya dari 100 penduduk laki-laki usia 15 tahun ke atas terdapat sekitar 65 penduduk laki-laki yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa pada tahun 2020. Sedangkan TPAK perempuan sebesar 40,54 artinya dari 100 penduduk perempuan usia kerja terdapat sekitar 40 - 41 penduduk perempuan yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa pada tahun 2020. Hal ini dapat mengindikasikan masih adanya ketimpangan gender yang terjadi di Kota Pontianak pada tahun 2020, namun untuk membuktikannya tentu saja masih diperlukan penelitian dan analisis yang lebih lanjut.

Jika dilihat pada kurun waktu 2010 – 2020, terlihat bahwa TPAK tertinggi di Kota Pontianak terdapat pada tahun 2010 yaitu sebesar 65,61 persen. Kemudian jika dibandingkan tahun 2019 maka TPAK pada tahun 2020 mengalami penurunan dimana TPAK tahun 2019 sebesar 61,62. Hal ini berarti penduduk usia kerja pada tahun 2020 relatif lebih sedikit masuk ke pasar tenaga kerja dibandingkan pada tahun 2019.

Gambar 4. Tingkat Pendidikan menurut TPAK di Kota Pontianak Tahun 2012-2019



Sumber: Hasil olah Sakernas

Dari Gambar 4 dapat kita lihat bahwa setiap jenjang pendidikan memiliki polanya masing-masing. Untuk jenjang pendidikan SD, TPAKnya selalu lebih tinggi dibandingkan jenjang pendidikan SMP, hal ini mungkin terjadi karena penduduk usia 15 tahun ke atas dengan pendidikan tertinggi SD/ sederajat mungkin tidak bersekolah lagi sehingga langsung masuk ke pasar tenaga kerja. Sementara penduduk yang berusia 15 tahun ke atas dengan pendidikan tertinggi SMP/ sederajat, mungkin masih banyak yang masih bersekolah sehingga tidak masuk ke pasar tenaga kerja.

Berdasarkan Gambar 4 dapat juga kita lihat antara perbedaan TPAK dengan pendidikan terakhir SMA dan SMK. Penduduk usia 15 tahun ke atas dengan pendidikan terakhir SMK memiliki TPAK yang lebih tinggi dari tahun ke tahun dibandingkan dengan penduduk usia kerja dengan pendidikan tertinggi SMA/ sederajat. Hal ini mungkin terjadi karena, para lulusan SMK memang diarahkan untuk setelah lulus sekolah langsung bekerja sedangkan para lulusan SMA mungkin lebih banyak yang memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi baru kemudian akan masuk ke pasar tenaga kerja.

Selanjutnya penduduk usia kerja dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi, berdasarkan Gambar 4, dapat kita lihat selalu memiliki TPAK tertinggi dari tahun ke tahun, hal ini berarti lulusan perguruan tinggi cenderung memilih untuk masuk ke pasar tenaga kerja dibandingkan lulusan pada tingkat pendidikan lainnya.

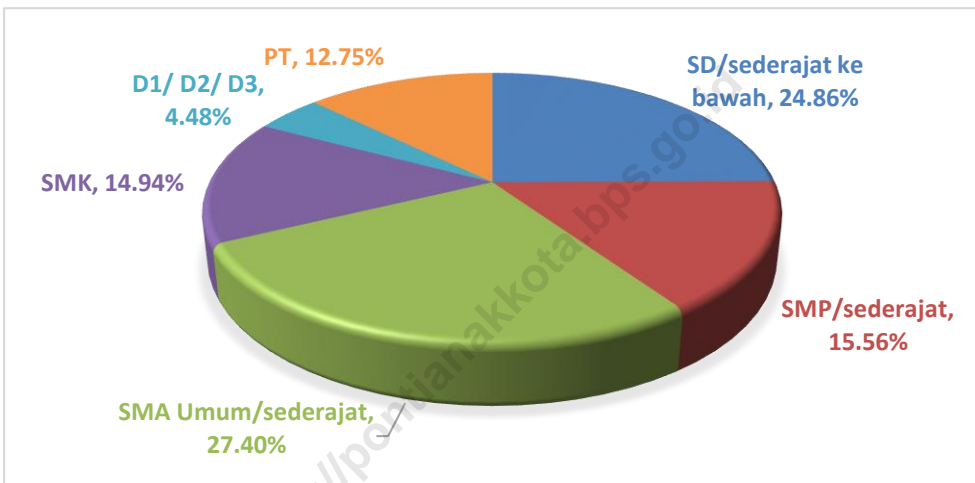
Pada tahun 2019, terlihat pola yang sama. Pada tahun 2019 sebanyak 62,72 persen penduduk usia kerja yang berpendidikan SD/ sederajat telah masuk ke pasar tenaga kerja. Kemudian sebanyak 48,54 persen penduduk usia kerja yang berpendidikan SMP/ sederajat telah masuk ke pasar tenaga kerja. Selanjutnya terdapat 63,68 persen penduduk usia kerja yang berpendidikan SMA Umum/ sederajat telah masuk ke pasar tenaga kerja, sementara itu terdapat 72,95 persen penduduk usia kerja yang berpendidikan SMK telah masuk ke pasar tenaga kerja. Pendidikan tertinggi yang terakhir dan yang tertinggi adalah penduduk usia kerja yang berpendidikan perguruan tinggi (mencakup D1/D2/D3, D4/S1, S2 dan S3) yang masuk ke pasar tenaga kerja yaitu sebanyak 82,83 persen.

Walaupun data belum tersedia, namun pola ini pastinya tidak berubah pada tahun 2020. TPAK penduduk usia kerja lulusan perguruan tinggi pasti pasti menjadi TPAK penduduk usia kerja lulusan SMA ke bawah.

### 3.4 Penduduk Bekerja

Penduduk bekerja adalah penduduk yang termasuk ke dalam angkatan kerja dan sedang bekerja atau sementara tidak bekerja. Bekerja pada konsep ketenagakerjaan adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh penghasilan atau keuntungan.

Gambar 5. Persentase Penduduk Kota Pontianak yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Tahun 2020



Sumber : Hasil olah Sakernas Agustus 2020

Berdasarkan Gambar 5, dapat kita ketahui bahwa dari seluruh penduduk yang bekerja, berdasarkan pendidikan yang ditamatkan penduduk yang paling banyak bekerja adalah penduduk yang berpendidikan SMA/ sederajat yaitu sebesar 27,40 persen. Sementara itu, yang terkecil adalah penduduk dengan tingkat pendidikan diploma yaitu sebesar 4,48 persen. Hal ini dimungkinkan terjadi, karena penduduk dengan tingkat pendidikan SMA/ sederajat memiliki lebih banyak kesempatan kerja untuk saat ini dibandingkan penduduk dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah, yaitu pekerjaan dengan kriteria minimal SMA/ sederajat, selain itu penduduk dengan tingkat pendidikan SMA/ sederajat tidak terlalu memiliki keinginan dan syarat yang banyak ketika memutuskan untuk masuk ke pasar tenaga kerja, sehingga mudah bagi mereka untuk menemukan pekerjaan yang sesuai. Penduduk dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi pada umumnya cukup selektif dalam memilih pekerjaan. Beberapa faktor akan dipertimbangkan misalnya upah dan jenis pekerjaan, sehingga perlu waktu tunggu yang lebih lama bagi mereka untuk menemukan pekerjaan yang

dirasa sesuai dengan keterampilan mereka.

Dari kriteria penduduk yang bekerja, menarik untuk diketahui jenis kelamin dan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Dari sini akan dapat diketahui tingkat pendidikan apa yang paling banyak dicari di pasar tenaga kerja dan adakah perbedaan yang mencolok antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Tabel 3.4.1 Persentase Penduduk yang Bekerja berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan di Kota Pontianak Tahun 2020

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
<b>SD/ sederajat ke bawah</b>	25.19	24.35	24.86
<b>SMP/ sederajat</b>	15.90	15.03	15.56
<b>SMA Umum/ sederajat</b>	31.22	21.42	27.40
<b>SMK</b>	13.00	17.99	14.94
<b>D1/ D2/ D3</b>	3.68	5.73	4.48
<b>Perguruan Tinggi</b>	11.00	15.50	12.75
<b>Jumlah</b>	100,00	100,00	100,00

Sumber : Hasil olah Sakernas Agustus 2020

Dari tabel 3.4.1 dapat kita lihat tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk yang bekerja per jenis kelaminnya. Untuk penduduk laki-laki yang bekerja, dapat kita ketahui bahwa tingkat pendidikan yang paling banyak ditamatkan adalah SMA umum/ sederajat yaitu sebesar 31,22 persen dan yang terendah adalah tingkat pendidikan diploma yaitu sebesar 3,68 persen. Sedikit berbeda dengan laki-laki, pada penduduk perempuan yang bekerja, tingkat pendidikan yang paling banyak ditamatkan adalah SD/ sederajat ke bawah yaitu sebesar 24,35 persen. Kemudian, persentase penduduk perempuan yang bekerja tingkat pendidikan ditamatkan yang paling kecil adalah tingkat pendidikan diploma yaitu sebesar 5,73 persen.

Berdasarkan Tabel 3.4.2 terlihat bahwa penduduk yang bekerja didominasi oleh penduduk laki-laki yaitu sebesar 61,01 persen sementara hanya terdapat 38,99 persen penduduk perempuan yang bekerja. Pekerja perempuan pada tahun 2020 meningkat dibandingkan tahun 2019.

Di setiap tingkat pendidikan, penduduk yang bekerja selalu lebih tinggi penduduk laki-laki dibandingkan penduduk perempuan. Dari sini dapat terlihat bahwa di Kota Pontianak pada tahun 2020 penduduk yang bekerja masih didominasi oleh laki-laki. Hal ini mungkin terjadi karena sistem patriarki yang ada di Indonesia pada umumnya, dimana yang bertugas untuk mencari nafkah adalah laki-laki sementara perempuan bertugas untuk mengurus rumah tangga.

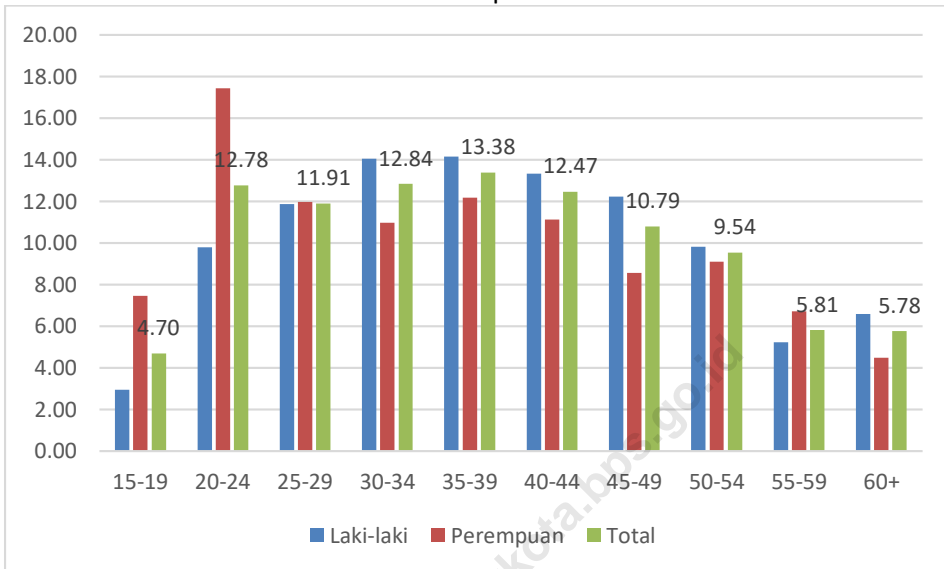
Tabel 3.4.2 Persentase Penduduk yang Bekerja berdasarkan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kota Pontianak Tahun 2020

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
<b>SD/ sederajat ke bawah</b>	61.81	38.19	100,00
<b>SMP/ sederajat</b>	62.35	37.65	100,00
<b>SMA Umum/ sederajat</b>	69.52	30.48	100,00
<b>SMK</b>	53.07	46.93	100,00
<b>D1/ D2/ D3</b>	50.16	49.84	100,00
<b>Perguruan Tinggi</b>	52.61	47.39	100,00
<b>Jumlah</b>	61.81	38.19	100,00

Sumber : Hasil olah Sakernas Agustus 2020

Selain berdasarkan tingkat pendidikan, menarik juga untuk melihat kriteria penduduk bekerja berdasarkan kelompok umur. Kriteria penduduk bekerja berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 6. Persentase Penduduk Bekerja di Kota Pontianak Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Tahun 2020



Sumber : Hasil olah Sakernas Agustus 2020

Dari sisi jumlah, penduduk yang bekerja di Kota Pontianak memang penduduk laki-laki jauh lebih banyak. Pada keterangan sebelumnya tercatat bahwa jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 161.867 adalah laki-laki dan 103.463 adalah perempuan. Namun demikian, jika dilihat persebaran menurut kelompok umur, ada beberapa hal yang menarik. Gambar 6 menunjukkan persentase penduduk yang bekerja berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur di Kota Pontianak. Dari gambar tersebut terlihat bahwa pola yang terjadi adalah cenderung membentuk kurva normal. Persentase paling rendah ada pada kelompok 15-19 tahun. Kemudian persentase tertinggi penduduk yang bekerja di Kota Pontianak berada di kelompok umur 35-39 tahun yaitu sebesar 13,38 persen. Dan kemudian semakin menurun, dan di kelompok umur 60 ke atas menjadi 5,78 persen.

Berdasarkan jenis kelamin terdapat kelompok umur tertinggi antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan yang bekerja berada pada kelompok yang berbeda. Dimana terlihat bahwa persentase tertinggi penduduk yang bekerja pada pekerja laki-laki adalah pada kelompok umur 35-39 tahun yaitu sebesar 14,15 persen. Sedangkan, persentase tertinggi penduduk yang bekerja pada pekerja perempuan adalah pada kelompok umur 20-24 tahun yaitu



sebesar 17,44 persen.

Secara alamiah semakin tinggi usia pekerja maka semakin sedikit pula yang masih bekerja. Gambar 6 memperlihatkan pola ini, dimana pada kelompok umur yang semakin tua, persentase penduduk yang bekerja juga semakin menurun. Kemudian, jika dilihat pada kelompok umur termuda yaitu 15-19 tahun, persentase pekerja laki-laki lebih kecil daripada pekerja perempuan. Berturut-turut sebesar 7,46 persen pekerja perempuan dan 2,93 persen pekerja laki-laki. Hal ini berarti bahwa penduduk perempuan lebih banyak yang mulai bekerja pada usia muda di bandingkan penduduk laki-laki.

### 3.5 Lapangan Usaha Penduduk Bekerja

Tabel 3.5.1 Penduduk 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut jenis Kelamin dan Lapangan Usaha Tahun 2020 (Jumlah dan Persentase)

Lapangan Usaha	Jenis Kelamin		Total
	Laki laki	Perempuan	
Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, perburuan, dan Perikanan	7,315 (4.52%)	1,715 (1.66%)	9,030 (3.40%)
Pertambangan dan Penggalian	-	-	-
Industri Pengolahan	11,367 (7.02%)	13,373 (12.93%)	24,740 (9.32%)
Listrik, Gas, dan air minum	1,553 (0.96%)	-	1,553 (0.96%)
Konstruksi	22,156 (13.69%)	659 (0.64%)	22,815 (8.6%)
Perdagangan, Rumah makan, dan jasa akomodasi	58,665 (36.24%)	53,083 (51.31%)	111,748 (42.12%)
Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	24,967 (15.42%)	2,977 (2.88%)	27,944 (10.53%)
Lembaga Keuangan, Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	17,825 (11.01%)	6,279 (6.07%)	24,104 (9.08%)
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	18,019 (11.13%)	25,377 (24.53%)	43,396 (16.36%)
<b>Total</b>	<b>161,867 (100%)</b>	<b>103,463 (100%)</b>	<b>265,330 (100%)</b>

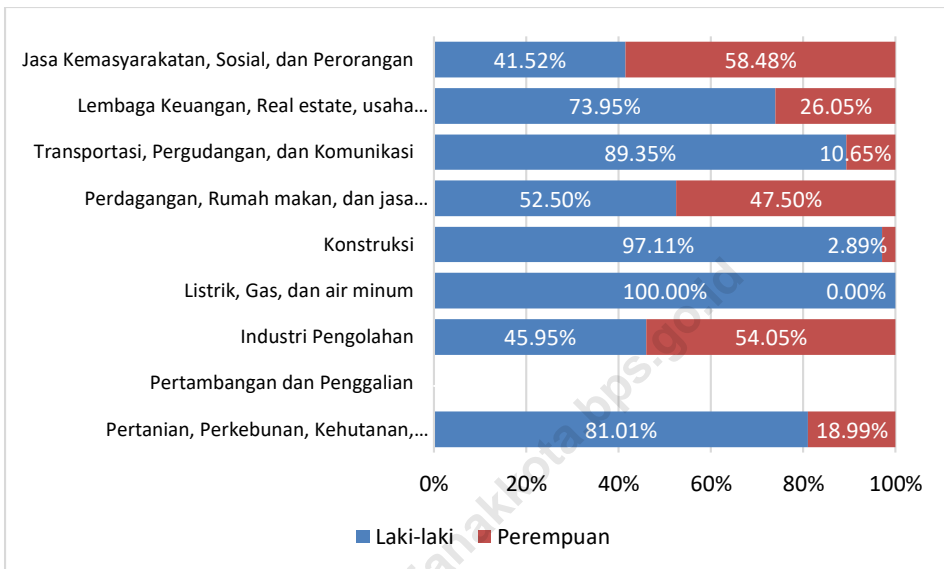
Sumber : Hasil olah Sakernas Agustus 2020

Dari tabel terlihat bahwa penduduk Kota Pontianak usia 15 tahun ke atas terbanyak bekerja pada sektor perdagangan, termasuk reparasi, rumah makan, dan jasa akomodasi, dengan persentase sebesar 42,12 persen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sektor inilah yang berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pontianak. Jika dilihat menurut jenis kelamin, sektor ini mampu menyerap sebanyak 51,31 persen pekerja perempuan, jauh paling tinggi dibanding sector lainnya. Sementara itu, untuk penduduk laki-laki, sektor ini mampu menyerap sebanyak 36,24 persen. Meskipun sector ini merupakan gabungan dari 2 sector, perdagangan dan jasa akomodasi, namun demikian, kedua sector ini merupakan sector yang menyerap tenaga kerja terbesar di Kota Pontianak. Pada Statistik Ketenagakerjaan tahun 2019 telah dijelaskan.

Sektor yang juga menyerap tenaga kerja cukup besar adalah Jasa kemasyarakatan, sosial dan jasa perusahaan, termasuk di dalamnya adalah pegawai negeri. Sektor ini mampu menyerap sebanyak 16,36 persen penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja. Bahkan pada sector ini, penyerapan perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Pada tabel terlihat bahwa pada sector ini, penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja, penduduk perempuan memiliki persentase sebanyak 24,53 persen, sedangkan laki-laki hanya 11,13 persen.

Sektor yang paling kecil dalam menyerap tenaga kerja adalah sektor Pertambangan dan Penggalian yaitu hanya sebesar 0,0 persen. Angka ini bukan berarti tidak ada penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja pada sector pertambangan dan penggalian. Hanya saja karena jumlahnya sangat kecil, sehingga tidak terkena sampel survey dan pada akhirnya nilainya nol. Di provinsi Kalimantan Barat, perusahaan penambangan dan penggalian memang banyak tersebar di daerah kabupaten, seperti di Kabupaten Ketapang, Sanggau, dan lain-lain. Secara *de facto*, Kegiatan penambangan dan penggalian memang tidak ada di Kota Pontianak. Namun demikian, tentu secara *common sense* pastinya ada penduduk Kota Pontianak yang bekerja di sector pertambangan dan penggalian. Demikian pula untuk angka nol pada sector listrik, gas, dan air, pada kolom perempuan, hal ini bukan berarti tidak ada perempuan yang bekerja pada sector tersebut. Evaluasi terhadap sampel dan penyebarannya sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang lebih representative.

Gambar 7. Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut jenis Kelamin dan Lapangan Usaha Tahun 2020



Sumber: Hasil Olah Sakernas Agustus 2020

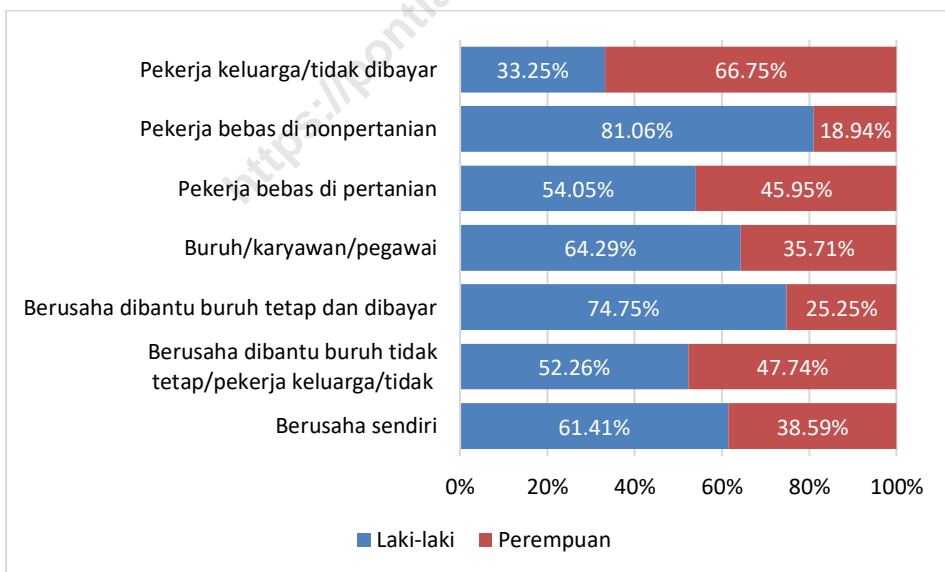
Jika di *break down* berdasarkan jenis kelamin, maka terlihat bahwa sebagian besar pekerjaan di Kota Pontianak lebih dominan dilakukan oleh pekerja laki-laki. Tentu hal ini lumrah terjadi. Namun demikian, terdapat beberapa sector dengan persentase pekerja perempuan yang lebih banyak daripada laki-laki. Sector tersebut adalah adalah sector jasa kemasyarakatan dengan persentase pekerja perempuan sebanyak 58,48 persen dan sector industry pengolahan dengan persentase pekerja perempuan sebanyak 54,05 persen. Hal ini mungkin terjadi karena pada sektor-sektor tersebut lebih membutuhkan keterampilan yang umumnya dimiliki oleh perempuan, misalnya keterampilan memasak pada sektor industry pengolahan dan keterampilan/kesabaran untuk mengobati pada sektor jasa kesehatan.

Pada Gambar 8 terlihat juga ada beberapa sektor yang hampir seluruhnya dilakukan oleh pekerja laki-laki (persentase pekerja perempuan sangat kecil atau mendekati nol persen) yaitu pada sektor Pengaduan Listrik dan Gas dan konstruksi. Hal ini mungkin terjadi karena pada sektor tersebut tergolong pekerjaan di lapangan yang berat dan kasar yang pada diumumnya

hanya mampu dikerjakan oleh laki-laki. Pekerja perempuan pada sector ini umumnya bekerja sebagai tenaga administrasi.

Selain kategori lapangan pekerjaan di atas, BPS juga menggolongkan lapangan usaha menjadi 3 kelompok besar, yaitu Pertanian, Manufaktur dan Jasa. Kategori pertanian meliputi lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, Perikanan, Pertambangan dan Penggalian. Sedangkan kategori manufaktur terdiri atas industry pengolahan; pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang. Sementara itu kelompok jasa terdiri atas konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estate; jasa perusahaan; administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial jasa lainnya.

Gambar 8. Persentase Pekerja di Kota Pontianak Menurut Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan Utama Tahun 2020



Sumber : Hasil olah Sakernas Agustus 2020

Pada Gambar 9 dapat kita lihat perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan untuk setiap status pekerjaannya. Dari gambar terlihat bahwa hampir di setiap status pekerjaan, penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan

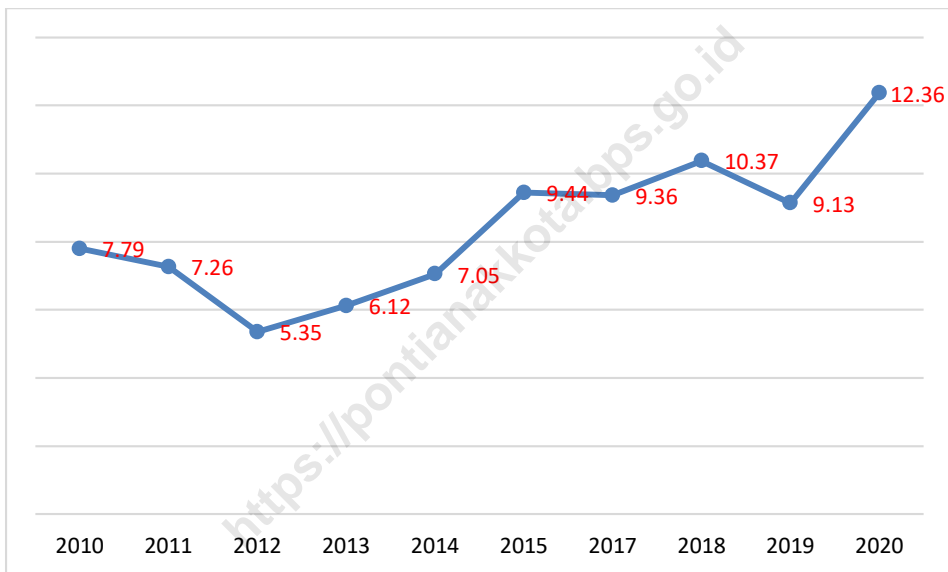
penduduk perempuan, hanya pada status pekerjaan pekerja keluarga/pekerja tidak dibayar pekerja perempuan lebih tinggi dibandingkan pekerja laki-laki. Perbedaannya pun cukup signifikan, pada status pekerjaan pekerja keluarga/tak dibayar sebanyak 66,75 persen merupakan pekerja perempuan. Sementara itu, untuk pada status pekerjaan pekerja keluarga/tak dibayar sebanyak 33,25 persen lainnya merupakan pekerja laki-laki. Dari Gambar 9 dapat dilihat pula bahwa persentase pekerja laki-laki paling banyak pada status pekerja bebas non pertanian.

<https://pontianakkota.bps.go.id>

### 3.6 Pengangguran Terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan persentase pengangguran terhadap angkatan kerja. TPT digunakan untuk melihat tingkat penggunaan tenaga kerja. Jika TPT kurang dari 4 persen berarti tingkat pengangguran masih dianggap normal. Nilai TPT yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat banyak angkatan kerja yang tidak terserap pada pasar kerja.

Gambar 9. Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Pontianak Tahun 2010 – 2020

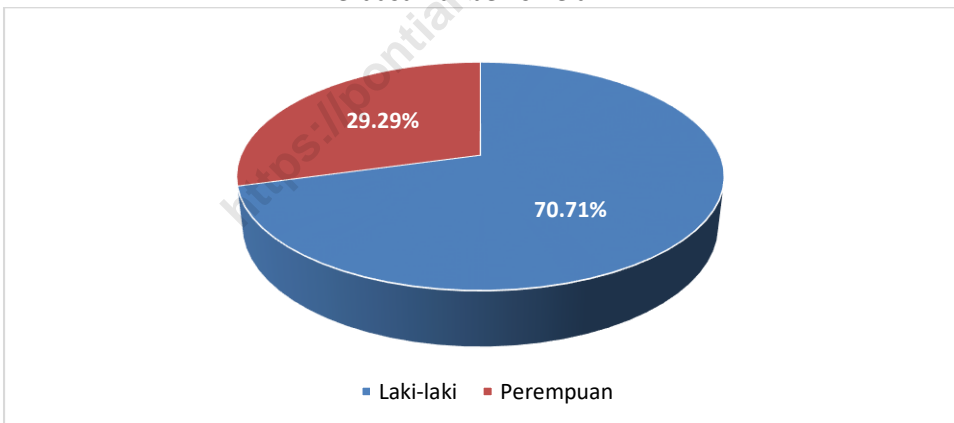


Sumber : Hasil olah Sakernas Agustus 2020

Berdasarkan Gambar 10 terlihat bahwa terjadi peningkatan tingkat pengangguran terbuka dari tahun 2019 ke tahun 2020. Pada tahun 2019 TPT Kota Pontianak sebesar 9,13 persen, sementara pada tahun 2020 naik menjadi 12,36 persen. Atau mengalami kenaikan sebanyak 3,23 poin. Kenaikan ini kemungkinan besar terjadi karena pandemic covid19 yang melanda dunia, tak terkecuali Kota Pontianak. Fenomena yang terjadi pada saat pencacahan Sakernas 2020 agustus sebagai referensi utama publikasi ini adalah bahwa banyak para pekerja yang dirumahkan dan tidak bekerja lagi. Hal ini terkonfirmasi oleh data dari berbagai sumber tentang banyaknya pegawai yang dirumahkan karena dampak covid19, terutama pada sector hotel dan jasa akomodasi.

Berdasarkan jenis kelamin, terlihat bahwa pengangguran di Kota Pontianak didominasi oleh laki-laki yaitu sebesar 70,71 persen sedangkan perempuan hanya sebesar 29,29 persen. Hal ini terkonfirmasi salah satunya dengan data persentase bukan angkatan kerja. Data persentase bukan angkatan kerja menunjukkan bahwa perempuan usia 15 tahun ke atas yang masuk ke dalam kategori bukan angkatan kerja lebih banyak daripada laki-laki, dengan persentase 76,88 persen. Sedangkan laki-laki hanya sebesar 23,12 persen. Pada umumnya memang demikian bahwa perempuan yang tidak bekerja, utamanya mereka yang sudah menikah, maka otomatis akan masuk mengurus rumah tangga, sehingga secara otomatis pula masuk ke dalam bukan angkatan kerja. hal ini tentu berbeda dengan laki-laki yang umumnya tetap akan menjadi pencari kerja walaupun status saat ini mengurus rumah tangga. Data ini juga terkonfirmasi dari data jumlah pencari kerja yang lebih banyak laki-laki daripada perempuan.

Gambar 10. Persentase Pengangguran di Kota Pontianak Tahun 2020 Berdasarkan Jenis Kelamin

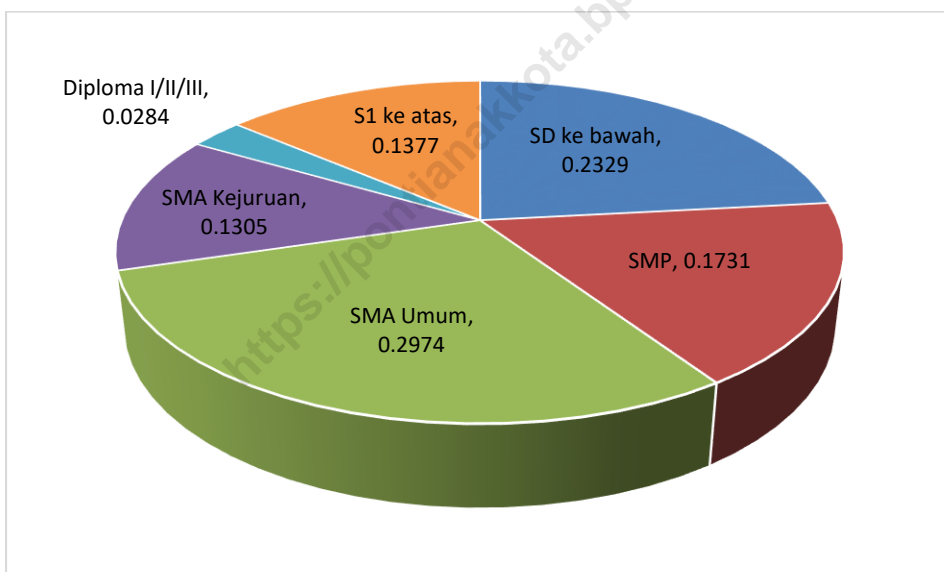


Sumber : Hasil olah Sakernas Agustus 2020

Berdasarkan tingkat pendidikan dari penduduk 15 tahun ke atas yang menganggur, terlihat bahwa penganggur terbesar terdapat pada penduduk yang berpendidikan SMA sederajat. Penduduk 15 tahun ke atas di Kota Pontianak pada tahun 2020 yang menganggur mencapai 29,74 persen. Hal ini cukup menarik karena tingkat pendidikan SMA sederajat juga merupakan pendidikan dengan penduduk yang bekerja terbanyak. Menjadi lumrah karena secara rata-rata, pendidikan penduduk Kota Pontianak adalah SMA sederajat. Sementara

itu, jika dibandingkan antara SMA dan SMK, jumlah pengangguran lulusan SMK lebih kecil dibandingkan SMA yaitu 13,05 persen. Hal ini, di samping populasi penduduk dengan pendidikan SMK lebih sedikit populasinya, juga menimbulkan dugaan bahwa penduduk yang berpendidikan SMA lebih sulit mendapatkan pekerjaan dibandingkan dengan penduduk yang berpendidikan SMK. Keadaan ini dapat dipahami karena kurikulum pendidikan di SMK memang dirancang untuk membekali siswa dengan keahlian untuk bekerja. Penduduk usia 15 tahun ke atas yang menganggur juga banyak yang berpendidikan SD sederajat atau tidak lulus SD, yang angkanya mencapai 23,29 persen.

Gambar 11. Persentase Pengangguran di Kota Pontianak Tahun 2020 Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Sumber: Olah Sakernas Agustus 2020

Penganggur terkecil terdapat pada penduduk yang berpendidikan diploma yaitu sebesar 2,84 persen. Sementara itu, terlihat juga terdapat 13,77 persen pengangguran terdidik (memiliki ijazah tertinggi Peguruan Tinggi baik S1, S2, maupun S3).



Tabel 3.6.1 Persentase Pengangguran berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan di Kota Pontianak Tahun 2020

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki laki	Perempuan	
<b>&lt;= SD</b>	26.48	15.56	23.29
<b>SMP</b>	18.5	14.44	17.31
<b>SMA Umum</b>	28.05	33.83	29.74
<b>SMK</b>	15.12	8.06	13.05
<b>D1/D2/D3</b>	1.07	7.10	2.84
<b>Perguruan Tinggi</b>	10.78	21.00	13.77
<b>Jumlah</b>	100,00	100,00	100,00

Sumber : Hasil olah Sakernas Agustus 2020

Perbandingan penganggur terbuka antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan menurut pendidikan tertinggi, memperlihatkan adanya variasi perbedaan antar tingkat pendidikan. Dimana penduduk laki-laki dan perempuan terlihat bahwa penganggur terbesar berada pada tingkat pendidikan SMA umum yaitu sebesar 28,05 persen dan 33,83 persen.





# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA PONTIANAK**

Jalan Letjen Sutoyo Nomor 17, Parit Tokaya  
Pontianak Selatan 78121

ISSN 2655-4631



9 772655 463004

0561 736471

[bps6171@bps.go.id](mailto:bps6171@bps.go.id)

[pontianakkota.bps.go.id](http://pontianakkota.bps.go.id)

